



Dukungan Sosial dan Motivasi Mencari Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Pemuda Desa Keper Yang Baru Lulus Sekolah Menengah Atas

Mohammad Rofiq Al Hadi¹ Lely Ika Mariyati²
^{1*,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[1 afiqalhadi508@gmail.com](mailto:afiqalhadi508@gmail.com), [2 ikalely@umsida.ac.id](mailto:ikalely@umsida.ac.id)

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received April 15^{mo}, 2024 Revised April 19th, 2024 Accepted April 22^{mo}, 2024</p> <p>Keyword: Social Support; Work Readiness ; Job Search Motivation</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the relationship between social support and motivation to seek work on job readiness in youth of Keper village Sidoarjo. This is based on the phenomenon of the lack of job specialization after high school. This study used a quantitative correlation method. This study consists of three variables, namely the dependent variable (dependent variable), namely: work readiness variable (Y). While the independent variable (free variable), namely; variable social support and motivation to find work as the X variable. Respondents in this study amounted to 60 subjects from a population of 60 people using the Saturated Sample Technique in sample selection. Data analysis uses inferential statistical techniques, namely multiple regression analysis. The results show that there is a significant relationship between social support to job-seeking motivation and job readiness in youth of Keper Village, Sidoarjo.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 Jurnal IDEA. All rights reserved.</i></p>
<p>Corresponding Author: Mohammad Rofiq Al Hadi afiqalhadi508@gmail.com Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia</p>	

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan motivasi mencari kerja terhadap kesiapan kerja pada pemuda di desa Keper Sidoarjo. Hal ini di dasarkan adanya fenomena kurangnya peminatan kerja selepas SMA Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependent (variabel terikat), yakni: variable kesiapan kerja (Y). Sedangkan independent variabel (variabel bebas), yakni; variable dukungan sosial dan motivasi mencari kerja sebagai variabel X. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 subjek dari jumlah populasi 60 orang dengan menggunakan Teknik Sampel Jenuh dalam pemilihan sample. Analisis data menggunakan teknik statistic inferensial, yakni analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi mencari kerja dan kesiapan kerja pada pemuda Desa Keper Sidoarjo

Kata kunci: Dukungan Sosial ; Kesiapan Kerja ; Motivasi Mencari Kerja

Pendahuluan

Dunia kerja adalah dunia yang penuh dengan tantangan dan juga ketidakpastian. Memasuki dunia kerja tentunya tidak hanya membutuhkan persiapan yang matang, salah satunya adalah pemahaman mengenai dunia kerja itu sendiri. Fenomena yang terjadi pada era globalisasi saat ini adalah terdapat persaingan dalam mencari pekerjaan baik lokal maupun internasional yang semakin meningkat, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat memenuhi tuntutan global tersebut. Berdasarkan data (Winardi, 2022). Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk usia kerja dan produktif.

Bagi siswa yang sudah menginjak tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, tentunya mau tidak mau mereka sudah mulai harus mempersiapkan langkah selanjutnya setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas. Beberapa opsi yang dipilih dapat berupa meneruskan ke jenjang pendidikan tinggi atau melanjutkan ke Universitas, ataupun memilih untuk bekerja selepas Sekolah Menengah Atas. Kedua pilihan tersebut tentunya memiliki resiko maupun tantangannya masing masing, bagi yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tentunya harus siap dengan segala kompleksitas dala dunia perkuliahan baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Sementara bagi yang memilih untuk bekerja, tentunya juga memiliki tantangannya sendiri. Keputusan untuk bekerja ataupun melanjutkan kuliah, dapat didasari oleh berbagai macam faktor, mulai dari faktor internal seperti motivasi, kesiapan diri, hingga pola pikir dan juga faktor eksternal seperti kondisi finansial, keluarga, bahkan tempat tinggal.

Daerah dengan kondisi perekonomian yang berkembang pesat dan menjadi pusat industri besar, tentunya akan menciptakan peluang lapangan pekerjaan dan juga peluang lain bagi masyarakat yang hidup didalamnya, tak terkecuali kesempatan itu juga dimiliki oleh para siswa yang baru lulus Sekolah Menengah Atas di daerah tersebut. Dunia industri sendiri saat ini semakin berkembang dengan pesat dan maju, sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat diantara para pencari kerja. Sidoarjo sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki banyak bidang industri skala besar dan menjadikan daerah tersebut sebagai bagian dari area Ring 1 Industri di Jawa Timur Bersama Gresik, Surabaya, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan, tentunya menarik banyak minat pemuda untuk mencari kesempatan didalamnya. Diketahui bahwa daerah daerah yang masuk pada area Ring 1 Industri Jawa Timur merupakan wilayah dengan nominal UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) terbesar, dimana khusus Kabupaten Sidoarjo memiliki UMK sebesar Rp. 4,638,582 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur No.188/606/KPTS/013.2023 tertanggal 20 November 2023 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2024.

Sidoarjo sendiri merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di utara, selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan dan Kabupaten Mojokerto di barat. Terdiri dari 18 Kecamatan dimana salah satu kecamatan terbesar adalah Kecamatan Krembung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Krembung sendiri terdiri dari 19 desa, dimana salah satunya adalah desa Keper. Secara demografis, desa Keper memiliki luas kurang lebih 144,440 ha, dan didominasi oleh penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Dengan wilayah administratif yang relatif jauh dari perkotaan dan cenderung lebih dekat dengan wilayah industri, tentunya sedikit banyak akan memberikan pengaruh terhadap pemuda desanya dalam menentukan keputusan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas nantinya.

Persaingan untuk memasuki dunia kerja tidaklah mudah. Banyak sekali persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan SMA. Sebagian siswa ketika ditanya mau kemana mereka ketika lulus, sering menjawab dengan kata “tidak tahu”, bingung, harus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dulu, itupun masih belum tentu bisa langsung bekerja, susah ya cari kerja sekarang”. Hal ini mencerminkan bahwa belum siapnya Sebagian dari siswa SMK masuk ke dunia kerja yang menyebabkan mereka tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk mencari kerja. Menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan lagi menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah memperoleh pekerjaan (Nuraisyah et al., 2008; Sholikhah et al., 2021). Ditambah fakta Sidoarjo sebagai salah satu daerah Ring 1 Industri di Jawa Timur yang tentunya menarik minat banyak kalangan bukan hanya dari Sidoarjo sendiri, namun juga dari berbagai wilayah lainnya. Perusahaan-perusahaan sendiri memiliki ekspektasi yang tinggi kepada perkembangan dan pertumbuhan perusahaan (Hooft et al., 2021), sehingga perusahaan terkadang ingin menerima karyawan yang telah siap secara mental bekerja serta didukung dengan beberapa kemampuan dasar yang sudah siap. Berbagai kondisi diatas itulah yang pada akhirnya dapat memberikan dampak pada kesiapan bekerja pemuda di desa Keper selepas mereka lulus pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Pada saat berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), individu memasuki usia remaja akhir yaitu tujuh belas hingga dua puluh satu tahun, remaja tersebut rata rata duduk dibangku kelas XI atau XII SMA yang artinya tugas perkembangan karir individu masuk dalam fase realistik pada tahap eksplorasi, yaitu mengembangkan ide mengenai berbagai macam alternatif pekerjaan yang cocok untuk dilanjutkan hingga tahap melakukan pilihan karir sesuai dengan konsep diri karir. Remaja menjalani eksplorasi karir dan pengambilan Keputusan diikuti oleh kebimbangan, ketidakpastian, dan stress (Febriana & Nurtjahjanti, 2017). Kondisi ini yang kurang dapat tertangkap dalam lingkaran terdekat ataupun lingkungan sosial remaja remaja tersebut. Perhatian dan dukungan seharusnya mulai intens diberikan bagi mereka agar dapat lebih yakin dalam melakukan pengambilan keputusan ataupun membentuk kesiapan kerja. Kegiatan untuk menciptakan dukungan sosial memang tidak mudah, rendahnya kepedulian orang tua, guru maupun pihak terkait lainnya ikut andil dalam tidak terbentuknya kesiapan kerja dan motivasi kerja pada remaja. Tidak banyak remaja yang mendapatkan dukungan sosial ketika mereka mulai berada pada masa transisi dari siswa menjadi insan dewasa yang sepenuhnya bertanggung jawab terhadap kehidupannya, baik secara personal, sosial, hingga finansial.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di Tengah tengah masyarakat. Menurut Rook dalam Smet yang telah dikutip oleh samanth, mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Dukungan sosial juga dapat menjadi faktor protektif seseorang ketika dalam situasi mencari kerja atau menjalani pekerjaan yang telah didapatkan (Camara et al., 2017)

Menurut (Sepfitri, 2011; Suparman et al., 2023) Selanjutnya, motivasi adalah sebuah proses yang berawal dari munculnya kebutuhan dari seorang individu yang kemudian mendorong sebuah tindakan yang menjadi dasar timbulnya tujuan atau imbalan sebagai alasan sebuah kebutuhan. Dengan adanya dukungan sosial, diharapkan dapat membentuk sikap positif

khususnya motivasi dalam mencari kerja. Motivasi sendiri adalah sesuatu yang dapat memberikan energi, arah dan kegigihan tertentu, membuat individu dapat bergerak, terarah pada tindakan yang sudah dilakukannya (Ormrod, 2003). Motivasi dapat menjadi pendorong dan penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh individu (Sulastiningsih et al., 2023). Pada konteks mencari kerja, Hooft et al (2021) menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai faktor untuk menjaga keterlibatan pencari pekerja pada proses mencari pekerjaan.

Menurut (Bahri & Nisa, 2017; Baiti, 2014), motivasi adalah suatu pemicu dari diri seorang individu yang membangkitkan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dengan mengeluarkan tenaga dan kemampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dimana tujuan inilah yang menjadikan motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mewujudkan keinginan dalam seorang individu. Remaja yang berada dalam kondisi transisi perubahan tanggung jawab, dari seorang siswa yang secara aspek kehidupan masih menjadi tanggungan orang tua baik secara moral dan finansial harus mulai memiliki gambaran akan dibawa kemana perjalanan mereka setelah lulus sekolah. Kondisi ini akan menjadi kompleks bagi remaja tersebut apabila mereka tidak mendapatkan dukungan sosial yang membantu mereka untuk memiliki motivasi mencari kerja dan memiliki kesiapan kerja ketika para remaja tersebut lulus dari bangku sekolah.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah Cirebon, mengemukakan bahwasannya setiap tahun sudah cukup banyak jumlah lulusan yang sudah diterima bekerja melalui BKK, namun dalam jangka waktu yang cukup singkat, bahkan masih dalam hitungan bulan, banyak lulusan baru yang mengundurkan diri, dan hal ini menjadi permasalahan yang dikeluhkan oleh mitra perusahaan yang bekerjasama dengan BKK tersebut. Hal yang mendasari kondisi tersebut ternyata bermula pada kesiapan diri para siswa lulusan baru tersebut. Mengacu pada hal tersebut, banyak upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah agar dapat memiliki kesiapan bekerja dan memberikan kontribusi yang maksimal bagi tempatnya bekerja.

(Fadhilah, 2022; Ihsan, 2018) mengemukakan bahwasannya faktor yang membentuk kesiapan kerja antara lain: tingkat intelegensi, kemampuan merespon secara tepat dan tepat, praktik di lapangan, implementasi dari teori yang dipelajari di sekolah, harapan masuk dunia kerja, harapan individu dalam melakukan sesuatu, keterampilan, kemampuan yang dimiliki individu untuk menempatkan diri dan mengambil peran sesuai lingkungannya. Menurut (Kartono & Gulo, 1984) kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan, (Choirunisa & Marheni, 2022; Saraswati et al., 2022) mengemukakan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap salah satunya kesiapan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, tentunya erat kaitannya antara dukungan sosial terhadap motivasi mencari kerja dan kesiapan kerja pada remaja yang baru saja lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Sehingga dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran pada pihak pihak terkait khususnya lingkungan para terdekat remaja agar dapat memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan para remaja tersebut guna meningkatkan motivasi mencari kerja dan kesiapan kerja pada diri mereka selepas menempuh Sekolah Menengah Atas, sehingga pada akhirnya dapat ikut berkontribusi dalam membangun daerahnya, khususnya Desa Keper. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Motivasi Mencari Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Pemuda Desa Keper Yang Baru Lulus Sekolah Menengah Atas”.

Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut (Saban, 2017) sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial, yang dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator, dan setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut dengan melibatkan populasi yaitu remaja desa Keper yang baru lulus tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan menggunakan Sampel Jenuh. Dengan jumlah pemuda desa Keper yang sesuai dengan kriteria tersebut yaitu sebanyak 60 orang, maka peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, atau sebagai sampel jenuh.

Menggunakan 3 variabel psikologi yaitu dukungan sosial, dan motivasi mencari kerja sebagai variabel X dan Kesiapan Kerja sebagai variabel Y. Ketiga skala tersebut memiliki rentang nilai mulai 1 sampai dengan 4, dengan interpretasi penilaian 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Setuju, 4=Sangat Setuju. Total item pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan terkait variabel dukungan sosial, 23 pertanyaan terkait motivasi mencari kerja, dan 27 pertanyaan terkait kesiapan kerja. Menggunakan skala likert untuk identifikasi item item Favourable dan item Unfavourable.

Pada skala dukungan sosial memiliki empat dimensi yang terdiri dari *Emotional or Esteem Support, Tangibel or Instrumental Support, Informational Support* dan *Companionship Support*. Memiliki 13 pertanyaan dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Pada skala motivasi mencari kerja memiliki tiga dimensi yang terdiri dari Bertanggung Jawab, Kreatif dan Inovatif, dan Memperhatikan Umpan Balik. Memiliki 23 pertanyaan dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Pada skala kesiapan kerja memiliki 4 dimensi yang terdiri dari Karakteristik Personal, Kecerdasan Organisasi, Kompetensi Kerja, dan Kecerdasan Sosial. Memiliki 27 pertanyaan dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4. Masing-masing skala telah dilakukan uji reliabilitas kepada 60 subyek dan diperoleh data bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan motivasi mencari kerja terhadap kesiapan kerja.

Penulis menggunakan skala likert untuk pengambilan data dan kuesioner yang dibuat melalui Microsoft Form dalam bentuk link sebagai instrumen penelitian lalu peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Peneliti memberikan penjelasan singkat agar responden dapat mengisi dengan benar dan sesuai petunjuk dan menjawab semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan apa yang mereka rasakan maupun mereka pikirkan. Setelah memberikan penjelasan singkat terkait dengan tujuan penelitian serta tata cara pengisian. Pengambilan data dilakukan 1 kali dalam rentang waktu 3 hari hingga seluruh data terkumpul dari sebanyak 60 responden.

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada 60 sampel subjek dimana jika dibagi berdasarkan jenis kelamin terdapat 48 subjek laki laki dan 12 subjek perempuan, atau dengan prosentase perbandingan 80% responden laki laki serta 20% responden perempuan, dan semua subjek adalah pemuda dari desa Keper yang saat ini telah lulus Sekolah Menengah Atas didapati data sebagai berikut :

Tabel 1
Deskripsi Statistik

	Dukungan Sosial	Motivasi Mencari Kerja	Kesiapan Kerja
Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	45,57	79,28	101,97
Std. Deviation	12,448	13,450	16,162
Cronbach's Alfa	.928	.913	.952

Mengacu pada Tabel 1 diatas, menunjukkan variabel X1 (dukungan sosial) memiliki pengaruh sebesar 0,928 terhadap variabel kesiapan kerja, dengan nilai mean sebesar 45,57 dengan standar deviasi 12,448 dimana tingkat sig $\geq 0,05$ sehingga bisa dikatakan data berdistribusi dengan baik, sementara pada variabel X2 (motivasi mencari kerja) memiliki pengaruh sebesar 0,913 terhadap variabel Y (kesiapan kerja) dengan nilai mean 79,28 dengan standar deviasi sebesar 13,450 dengan sig $\geq 0,05$ yang berarti data juga berdistribusi dengan baik.

Tabel 2
Uji Homogenitas dan Linearitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	13.074.495	2	6.537.248	159.415	.000 ^b
1	Residual	23.374.386	57	41.008		
	Total	15.411.933	59			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X, Total X2

Pada tabel 2, jika dilihat berdasarkan uji homogenitas dan linearitas variabel X1, variabel X2 dan variabel Y, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dilihat pada tabel tersebut bahwasanya nilai sig .000 atau $< 0,05$ sehingga bisa dikatakan hal ini memenuhi syarat homogenitas, dan menunjukkan adanya hubungan yang linear dan signifikan antara dukungan sosial (variabel X1) dengan motivasi mencari kerja (variabel X1) dengan kesiapan kerja (variabel Y). Uji homogenitas sendiri dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih data kumpulan sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki varian yang sama, sementara pada uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hubungan setara sumbangan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel.

Tabel 3
Uji Hubungan Setara Sumbangan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.843	6.404

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Mengacu pada Hair et al, bahwasannya nilai R Square dibagi menjadi tiga kategorisasi, yaitu R Square >0,75 masuk dalam kategori kuat, >0,50 termasuk dalam kategori moderat dan R Square >0,25 termasuk dalam kategori lemah. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square adalah .848 yang dapat dikategorikan kuat, sehingga prosentase sumbangan efektif antar variabel adalah sebesar 84% (hubungan X1 & X2 terhadap Y) dan bisa dikatakan pada Variabel X1 (dukungan sosial) dan Variabel X2 (motivasi mencari kerja) memiliki hubungan terhadap Variabel Y (kesiapan kerja)

Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian diatas, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel, dalam hal ini variabel X1 (dukungan sosial) dan variabel X2 (motivasi mencari kerja) terhadap variabel Y (kesiapan kerja) pada pemuda desa Keper menunjukkan bagaimana dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada pemuda desa Keper. Adanya perhatian, dari orang-orang terdekat yang menjadi *supporting systems*, informasi yang masuk dan umpan balik terhadap apa yang menjadi perasaan maupun kekhawatiran mereka menjadi elemen penting dalam membentuk kesiapan kerja mereka. Tingginya tingkat dukungan sosial dapat disebabkan oleh beberapa hal. (Ahmad & Rachmawati, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor penting yang dapat mendorong individu untuk dapat memberikan dukungan yang positif, yaitu: Empati, Norma dan Nilai Sosial, serta Pertukaran Sosial. Dukungan sosial yang dilakukan secara intensif terhadap para pemuda Desa Keper akan mempengaruhi sikap para pemuda desa Keper dalam menentukan arah maupun rencana hidup ke depan setelah lulus Sekolah Menengah Atas nantinya.

Selain faktor dukungan sosial, faktor motivasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja para siswa yang baru lulus Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Pada hasil penelitian, tingkat pengaruh motivasi khususnya dalam mencari kerja mencapai 95%, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara tingginya motivasi mencari kerja dengan kesiapan kerja pada pemuda desa Keper yang baru lulus Sekolah Menengah Atas. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Avindo & Erizon, 2019) tentang hubungan motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII teknik permesinan di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi memasuki dunia kerja peserta didik maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi memasuki dunia kerja peserta didik, maka semakin rendah pula kesiapan kerjanya. (Uno, 2014) menjelaskan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah salah satu elemen penting yang menentukan awal kinerja seseorang nantinya. Ketika seseorang sudah memiliki motivasi yang kuat dalam usahanya untuk mendapatkan pekerjaan selepas lulus Sekolah

Menengah Atas, maka kondisi tersebut akan berbanding lurus dengan performanya saat mendapatkan pekerjaan.

Kondisi diatas sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan dukungan sosial dan motivasi dalam kesiapan kerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fariha, 2022) pada siswa kelas XII SMK di kota Malang, menyebutkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang kuat khususnya adanya kehadiran oleh orang-orang terdekat yang secara pribadi mereka bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi dan menjadi pendengar yang baik akan menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi pribadi seseorang pada saat mengalami sebuah permasalahan, dalam hal ini terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut, (Tjiptono, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penting bagi calon lulusan Sekolah Menengah Atas ataupun sederajat untuk mulai mendapatkan dukungan sosial ketika mereka sudah mulai memasuki masa akhir sekolah dan ketika mereka lulus sekolah, dan melalui dukungan sosial tersebut akan menciptakan motivasi bagi pemuda-pemuda tersebut untuk lebih giat dan persisten dalam usahanya untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari pekerjaan dan ketika hal tersebut bersinergi maka akan menciptakan kesiapan kerja dalam diri pemuda-pemuda khususnya pemuda desa Keper yang baru lulus dari Sekolah Menengah Atas yang akan memasuki babak baru dalam kehidupan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang didapat bahwa pertama, terdapat hubungan dan korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi mencari kerja dengan kesiapan kerja pada pemuda desa Keper Sidoarjo yang lulus Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, dengan pemahaman bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan motivasi mencari kerja maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan motivasi mencari kerja, maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada pemuda desa Keper yang baru lulus Sekolah Menengah Atas.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bagi para pihak-pihak yang memiliki keterkaitan baik secara emosional seperti keluarga ataupun teman-teman terdekat maupun secara tanggung jawab seperti para guru, penting untuk dapat memberikan dukungan sosial kepada para pemuda yang baru lulus Sekolah Menengah Atas dan dengan motivasi mencari kerja yang sudah mereka miliki dapat menciptakan kesiapan kerja dalam diri mereka.

Referensi

- Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). Fashion and Fashion Education Journal Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja di Industri Fashion Siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal About*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ffej.v12i1.62697>
- Avindo, R., & Erizon, N. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DENGAN KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII TEKNIK PEMESINAN DI SMK NEGERI 5 PADANG KATA KUNCI. *Jurnal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 122–131. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/202>
- Bahri, S., & Nisa, Y. C. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(1), 9–15. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1395/1541>

- Baiti, A. A. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Camara, M., Bacigalupe, G., & Padilla, P. (2017). The role of social support in adolescents: are you helping me or stressing me out? *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.875480>
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2022). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p03>
- Fadhilah, I. (2022). Pengaruh dukungan sosial orang tua dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas x SMKN 2 Kediri [IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/6254/>
- Fariha, A. N. (2022). Pengaruh Kecanduan Game Online terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MI Ta'Allamul Huda [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febrina, A. T., & Nurtjahjanti, H. P. S., S. M. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan menjadi Polisi Wanita (POLWAN) pada POLWAN di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Empati*, 6(4), 396–416. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/20111/18980>
- Hoofit, E. A. J., Kanfer, R., Kammeyer-Mueller, J. D., & Basbug, G. (2021). Supplemental Material for Job Search and Employment Success: A Quantitative Review and Future Research Agenda. *Journal of Applied Psychology*, 106(5), 674–713. <https://doi.org/10.1037/apl0000675.supp>
- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Sinjai Analysis. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>
- JE, O. (2003). *Educational psychology : developing learners*. Person Education Inc.
- Kartono, DR. K., & Gulo, D. (1984). *Chapter II Stress Coping Management*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1549/3/094211048_Skripsi_Chapter2.pdf
- Nuraisyah, Gimin, & Riadi, R. (2008). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nurul Falah Pekanbaru. *Naskah Publikasi*, 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/206663-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-konsum.pdf>
- Saban, E. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2022(1), 51–66. <https://journal.untar.ac.id/index.php/provitae/article/view/18376/10157>
- Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4212/1/>
- Sholikah, M., Muhyadi, M., Indartono, S., Kenzhaliyev, O. B., & Kassymova, G. K. (2021). Self-Efficacy and Student Achievement for Enhancing Career Readiness: The Mediation of Career Maturity. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27(1), 15–25. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.35657>
- Sulastiningsih, S., Prasetyo, A. S., Dewi, N. A. S., & Ambarwati, A. (2023). Membangun Mindset dan Motivasi Berwirausaha Siswa SMA Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jpm/article/view/815>
- Suparman, D. R., Jajang, D., & Wahyudin, S. H. G. (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan PT Bekaert Indonesia Karawang. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 47–54. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/51314/25799>
- Tjiptono, F. (2018). *Strategi Pemasaran dalam Perspektif Prilaku Konsumen*. IPB Press.
- Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis d). *Bumi Aksara*, 11–54.
- Winardi, Wisnu. S. ST., M. E. (2022). *Badan Pusat Statistik*. Stastitik Indonesia 2022. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>